

ANALISIS ALOKASI BIAYA *OVERHEAD* PABRIK ATAS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA TOTO ATE MEUBEL DI DESA TENDATOTO KECAMATAN WOLOWAE KABUPATEN NAGEKEO

Agriana Noni¹, Sabra B. Wahab Thalib², Falentina Lucia Banda³
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi**
^{1,2,3}Universitas Flores
Email: penulispertama@email.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the allocation of factory overhead costs in determining the cost of production at Toto Ate Furniture in Tendatoto Village, Wolowae District, Nagekeo Regency. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis of data collected, compiled, grouped and analyzed so that it can provide an actual picture of the allocation of factory overhead costs in determining the cost of production at Toto Ate Furniture in Tendatoto Village, Wolowae District, Nagekeo Regency. The results of this study indicate that (1) production costs at Toto Ate Meubel are not actual costs, which do not include distribution costs in calculating the cost of production. (2) There is a significant difference between the calculation of the cost of production that has been carried out by Toto Ate Meubel, and the calculation of the cost of production that should have been done. (3) BOP loading based on the direct labor cost method obtained a percentage of 49% of the total direct labor cost.

Keywords: Allocation of Overhead Costs, Hagra of Main Production

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengalokasian Biaya *Overhead* Pabrik Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Toto Ate Meubel Di Desa Tendatoto Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan, disusun, dikelompokkan dan dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran yang sebenarnya tentang pengalokasian Biaya *Overhead* Pabrik Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Toto Ate Meubel Di Desa Tendatoto Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Biaya-biaya produksi pada Toto Ate Meubel belum memasukkan biaya sesungguhnya, dimana belum memasukkan biaya distribusi dalam perhitungan harga pokok produksi. (2) Terdapat selisih yang cukup signifikan antara perhitungan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh Toto Ate Meubel, dengan perhitungan harga pokok produksi yang seharusnya. (3) Pembebanan BOP berdasarkan metode biaya tenaga kerja langsung diperoleh persentasi sebesar 49% dari total biaya kerja langsung.

Kata kunci: Alokasi Biaya *Overhead*, Hagra Pokok Produksi

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan perekonomian global, membuat aktivitas perekonomian nasional, regional dan internasional, saling berkompetisi dengan segala konsekuensi persaingan bebas. Hal ini mendorong semakin besarnya tingkat kompetisi diantara perusahaan-perusahaan tersebut dituntut mampu menyediakan produk atau jasa yang menawarkan harga jual yang kompetitif, dengan kualitas terjamin dan keunggulan-keunggulan kompetisi lainnya (Sanduan and Makatita 2021). Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memperoleh laba, karena dengan mendapatkan laba yang besar perusahaan dapat mempertahankan usahanya dan memperluas usahanya (Agnistyasti, 2016).

Menurut Stice, *et al*, dalam (Supra and Rustiana (2018) laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang optimal dengan biaya yang efektif dan efisien. Laba merupakan faktor yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Dari beberapa pengertian laba diatas dapat dijelaskan bahwa laba adalah selisih lebih antara pendapatan dan biaya yang timbul dalam kegiatan utama atau

sampingan perusahaan selama satu periode. Dengan kata lain efektivitas dan efisiensi dari suatu usaha secara garis besar dapat dilihat pada laba yang dihasilkan. Maka, laba merupakan alat yang baik untuk mengukur prestasi dari pimpinan dan manajemen perusahaan.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Di dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus dicantumkan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongan. Sehingga informasi harga pokok produksi dapat dijadikan bahan penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik (Sepang, Ilat and Maradesa 2021). Biaya overhead pabrik tidak dapat ditelusuri secara langsung terhadap produk, walaupun demikian biaya overhead pabrik juga merupakan bagian dari biaya produksi sehingga perlu pertimbangan yang matang guna mengetahui jumlah biaya yang sewajarnya dibebankan kepada produk agar perusahaan memperoleh laba yang maksimal sekaligus dapat memuaskan konsumen.

Banyak perusahaan yang belum mampu mengalokasikan biaya overhead pabrik dengan baik terbukti dari hasil penelitian (Astuti and Yandi 2020) Meneliti Tentang Alokasi Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada CV Usaha Palembang. Penelitian yang dilakukan (Karunia, 2017) tentang Analisis Biaya Overhead Pabrik Terhadap Beban Pokok Produksi pada UD. Pada penelitian (Tita Rahmawati and Ari Pertiwi 2021) dengan judul penelitian Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Peternakan Lele Pak Jai di Sukabangun Palembang. Dari hasil penelitian tersebut Usaha Lele Paj Jai dalam membuat laporan harga pokok produksi belum dapat menunjukkan harga pokok produksi yang sesuai dengan pengumpulan biaya produksinya. Dan pada penelitian (Lestari, 2016) dengan judul penelitian Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Bangun Tenera Riau Pekanbaru. Dan hasil penelitian perusahaan tersebut juga belum menerapkan harga pokok produksi minyak sawit sebagaimana ditetapkan dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum. Jadi, pada penelitian (Martusa and Nasa 2016) dan (Karunia, 2017) terdapat hasil yang sama yaitu perusahaan dalam menerapkan harga pokok produksinya belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Novianty, 2021) dengan persamaan variabel yang digunakan yaitu Biaya *Overhead* Pabrik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan (Novianty, 2021) terletak pada objek penelitian, dimana penelitian (Novianty, 2021) dilakukan pada PT. Juragan Kosmetik Indonesia, yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan, Kota Makasar, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Toto Ate Meubel, yang terletak di Desa Tendatoto, Kecamatan Wolowae, Kabupaten Nagekeo. Penelitian ini dilakukan pada Toto Ate Meubel karena lebih mudah dijangkau dan dapat membantu Toto Ate Meubel untuk mengalokasikan biaya *overhead* pabrik.

Toto Ate Meubel merupakan Usaha Kecil Menengah yang didirikan dari Tahun 2015 di Desa Tendatoto Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo dengan pemilik usaha dagang Bapak Karolus Nanga Digo. Toto Ate Meubel melayani pesanan pembuatan kosen pintu, kosen jendela, daun jendela, daun pintu, lemari, tempat tidur, meja biro, jendela sudut, kursi dan meja. Toto Ate Meubel akan memproduksi jika ada pesanan dari pelanggan. Dalam proses produksi, setiap jenis produk yang di pesan oleh pelanggan memiliki keunikan tersendiri dengan produk yang dipesan oleh pelanggan lain.

Masalah yang terjadi pada Toto Ate Meubel adalah belum dilakukannya pengalokasian biaya *overhead* pabrik dengan tepat. Saat ini perusahaan belum ada mekanisme sistem yang dapat

menghitung harga pokok produksi pesanan pelanggan. Dalam menentukan harga pokok produksi tersebut perusahaan menghitung berdasarkan perkiraan, dimana perkiraan tersebut yaitu penghitungan mengenai biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya bahan baku diantaranya yaitu perhitungan perkiraan berapa bahan baku yang dibutuhkan, berapa ukurannya. Untuk tenaga kerja langsung perhitungannya yaitu diperkirakan untuk membuat suatu pesanan pelanggan akan membutuhkan tenaga kerja apa saja dan berapa lama mereka akan selesai mengerjakan suatu pesanan pelanggan. Untuk biaya *overhead*, perusahaan belum memperhitungkannya kedalam perhitungan harga pokok produksi. Padahal dari biaya *overhead* tersebut terdapat biaya yang seharusnya masuk dalam perhitungan harga pokok produksi, diantaranya yaitu biaya distribusi dan biaya *overhead* lainnya yang dapat dihitung secara signifikan. Akibatnya perusahaan sulit mengetahui nilai keuntungan pasti yang didapatkan dari suatu pesanan produk secara tepat karena cara perhitungan yang digunakan tidak dapat menghasilkan harga pokok yang tepat dan tidak adanya dasar biaya perhitungan yang jelas. Hal ini berdampak pada harga jual yang ditawarkan kepada pelanggan yang penentuan harga jualnya melampaui harga standar dan dampaknya perusahaan tidak dapat mengetahui laba yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Alokasi Biaya *Overhead* Pabrik atas Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Toto Ate Meubel Di Desa Tendatoto Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai biaya overhead pabrik sebagai dasar pertimbangan pihak Toto Ate Mebel dalam merencanakan laba secara cermat dan menetapkan harga jual secara tepat.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari tingkat eksplanasi, maka jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang melukiskan, menggambarkan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Toto Ate Meubel di Desa Tendatoto, Kecamatan Wolowae, Kabupaten Nagekeo. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah: *Observasi*, Wawancara, Dokumentasi, Penelitian Kepustakaan (*library research*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Produksi

Pada tahun 2021 Toto Ate Meubel memproduksi pesanan pelanggan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jenis Dan Jumlah produk Yang Diproduksi Tahun 2021

Jenis Produk	Ukuran Produk	Jumlah Yang Diproduksi	Total	Harga Satuan	Total
Kusen Pintu	195 x 90 195 x 80	164 75	239	Rp 400.000;	Rp 95.600.000;
Kusen Jendela	140 x 40 120 x 40	345 125	470	Rp 350.000;	Rp 164.500.000;
Daun Pintu	195 x 90 195 x 80	120 75	195	Rp 1.500.000;	Rp 292.500.000;
Daun Jendela	140 x 40 120 x 40	420 273	693	Rp 500.000;	Rp 346.500.000;
Lemari	122 x 60	63	63	Rp 3.500.000;	Rp 220.500.000;

Meja	70 x 75 x 75	182	182	Rp 500.000;	Rp 91.000.000;
Kursi	60 x 40 x 75	185	185	Rp 400.000;	Rp 74.000.000;
Tempat Tidur	140 x 200 180 x 200	31 5	36	Rp 2.500.000;	Rp 90.000.000;
Meja Biro	60 x 120 x 60	41	41	Rp 1.200.000;	Rp 41.200.000;
Jendela Sudut	140 x 40	8	8	Rp 500.000;	Rp 4.000.000;
					Rp 1.419.800.000;

Sumber : Toto Ate Meubel, 2022

Berdasarkan data tabel 4.1 bahwa dalam penelitian ini penulis hanya fokus pada pembuatan daun jendela. Karena daun jendela merupakan produk yang paling banyak dipesan pelanggan yaitu sebanyak 693 unit.

Klasifikasi Biaya Produksi

Berdasarkan data yang diperoleh, akan diklasifikasikan unsur-unsur harga pokok produksi yang ada pada Toto Ate Meubel. Pengklasifikasian ini sangat penting bagi perkembangan suatu usaha baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Hal ini dilakukan agar perhitungan harga pokok produksi yang benar akan membantu manajemen dalam memperoleh informasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk penentuan harga pokok produksi.

Pengklasifikasian biaya produksi pada Toto Ate Meubel adalah sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
3. Biaya *Overhead* Pabrik, terdiri dari:
 - a. Biaya Bahan Penolong
 - b. Tenaga Kerja Tidak Langsung
 - c. Biaya Tak Langsung Lainnya
 - d. Biaya Pemeliharaan Mesin

Penentuan biaya produk Toto Ate Meubel

Informasi biaya bermanfaat untuk penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Informasi biaya ini diperoleh dari data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* yang digunakan untuk tiap-tiap produk. Untuk penentuan biaya produksi dapat dilihat sebagai berikut:

Alokasi Biaya

1. Bahan Baku

Pada tahun 2021 Toto Ate Meubel memproduksi daun jendela sebanyak 693 unit. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan daun jendela yaitu Papan Jati super. Perincian dari pemakaian biaya bahan baku untuk pembuatan daun jendela adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Biaya Bahan Baku untuk Daun Jendela Tahun 2021

Bahan Baku	Jumlah Kayu	Harga Satuan Papan	Biaya
Papan Jati Super	346,5	Rp 90.000;	Rp 31.185.000;
Jumlah	346,5	Rp 90.000;	Rp 31.185.000;

Sumber : Toto Ate Meubel, 2022

Dari Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan daun jendela pada Toto Ate Meubel tahun 2021 adalah Rp 31.185.000;. Dalam pembuatan daun jendela, adapun bahan penolong yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Biaya Bahan Penolong Pada Produksi Daun Jendela Tahun 2021

Bahan Penolong	Jumlah Barang	Harga Satuan	Jumlah Biaya
Dempul	6 Dus	Rp 50.000;	Rp 300.000;
Lem Epoxy	4 Kaleng	Rp 270.000;	Rp 1.080.000;
Skrup	34 Dus	Rp 30.000;	Rp 2.306.000;
Engsel	19 Dus	Rp 30.000;	Rp 1.050.000;
Kaca	231	Rp 360.000;	Rp 83.160.000;
Paku 3 cm	3 kg	Rp 30.000;	Rp 90.000;
Paku 10 cm	5 kg	Rp 25.000;	Rp 125.000;
Grendel	45 Dus	Rp 30.000;	Rp 1.350.000;
Kertas Amplas	7 Lembar	Rp 13.000;	Rp 91.000;
Total Bahan Penolong			Rp 89.552.000;

Sumber : Toto Ate Meubel, 2022

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan penolong dalam pembuatan daun jendela pada tahun 2021 adalah Rp 89.552.000,-

2. Biaya Tenaga Kerja

Terdapat 6 orang karyawan di Toto Ate Meubel. Karyawan yang ada pada Toto Ate Meubel adalah tenaga kerja yang terampil dan memang sudah lama bekerja di meubel. Dengan gaji perbulan Rp 1.800.000; per orang.

Tabel 4.4 Biaya Tenaga Kerja Tahun 2021

Tahun	Jumlah Pegawai	Gaji Perbulan	Jumlah Perbulan	Biaya Gaji 2021
2021	6	Rp 1.800.000;	Rp 10.800.000;	Rp 129.600.000;

Sumber : Toto Ate Meubel, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2021 senilai Rp 129.600.000;, yaitu 6 orang karyawan dikali Rp 1.800.000; dikali 12 bulan.

Tabel 4.5 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Untuk Pembuatan Daun Jendela Tahun 2021

Produk	Tarif Perunit	Jumlah Produksi	Total
Daun Jendela	Rp 61.000;	693	Rp 42.273.000;

Sumber: Toto Ate Meubel, 2022

Pada tabel 4.5 diketahui bahwa biaya tenaga kerja untuk setiap unit yaitu sebesar Rp 61.000;, maka Biaya Tenaga Kerja untuk Daun Jendela tahun 2021 yaitu: Rp 42.273.000;.

3. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 4.6 Biaya Overhead Pabrik Tahun 2021

Jenis	Biaya
Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 22.800.000;
Biaya Listrik dan Telepon	Rp 2.640.000;
Pemeliharaan Mesin	Rp 7.700.000;

Biaya Tidak Langsung Lainnya	Rp	15.750.000;
Total BOP	Rp	48.890.000;

Sumber : Toto Ate Meubel, 2022

Pada table 4.6 dapat diketahui bahwa biaya *overhead* pabrik pada Toto Ate Meubel tahun 2021 meliputi biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik dan telepon, biaya pemeliharaan mesin dan biaya tidak langsung lainnya sebesar Rp 48.890.000;

Tabel 4.7 Biaya Overhead Pabrik untuk Daun Jendela Tahun 2021

Jenis	Biaya
Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 7.276.500;
Biaya Listrik dan Telepon	Rp 693.000;
Pemeliharaan Mesin	Rp 2.425.500;
Biaya Tidak Langsung Lainnya	Rp 4.851.000;
Total BOP	Rp 15.246.000;

Sumber: Toto Ate Meubel, 2022

Pada tabel 4.7 Biaya *Overhead* Pabrik untuk daun Jendela Tahun 2021 yakni sebanyak Rp 15.246.000;

Harga Pokok Produksi Selama Tahun 2021

Tabel 4.8 Laporan Harga Pokok Produksi Tahun 2021

Bahan Baku		
Pemakaian Bahan Baku	Rp 31.185.000;	
Pemakaian Bahan Penolong	Rp 89.552.000;	
Bahan Baku yang Dipakai		Rp 120.737.000;
Biaya Tenaga Kerja		
Tenaga Kerja Langsung		Rp 42.273.000;
Biaya Overhead Pabrik		
Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 7.276.500;	
Biaya Listrik dan Telepon	Rp 693.000;	
Pemeliharaan Mesin	Rp 2.425.500;	
Biaya Tidak Langsung Lainnya	Rp 4.851.000;	
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp 15.246.000;
Total Biaya Produksi		Rp 178.256.000;

Sumber:Toto Ate Meubel, 2022

Pada tabel 4.8 perhitungan harga pokok produksi untuk Daun Jendela pada tahun 2021 yang digunakan oleh Toto Ate Meubel adalah metode *full costing*, dimana seluruh biaya *overhead* pabrik dijumlahkan, sehingga didapatkan hasil BOP sebesar Rp 15.246.000; sehingga didapat total harga pokok produksi adalah sebesar Rp 178.256.000;.

Analisis Biaya *Overhead* Pabrik dalam Menentukan Harga Pokok Produksi

Perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik dapat dilakukan apabila taksiran atau anggaran biaya *overhead* pabrik dan tingkat kegiatan telah ditetapkan. Adapun cara atau rumus yang dapat digunakan unruk menghitung beban biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut:

1. Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Berdasarkan Satuan Produk

Berikut adalah perhitungan biaya *overhead* pabrik pada Toto Ate Meubel dengan menggunakan satuan produk:

Daun Jendela

$$\frac{\text{Biaya } \textit{Overhead} \text{ Pabrik}}{\text{Jumlah unit Produksi}} = \text{Tarif BOP perunit}$$

$$\frac{\text{Rp. 15.246.000;.}}{693 \text{ Unit}} = \text{Rp 22.000;./ Unit}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 15.246.000; dan jumlah Daun Jendela yang diproduksi selama satu tahun sebanyak 693 unit. Dengan menggunakan metode satuan produk, maka setiap unit yang diproduksi dibebankan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 22.000;.

2. Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Berdasarkan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Berikut adalah perhitungan biaya *overhead* pabrik pada Toto Atee Meubel dengan menggunakan metode biaya tenaga kerja langsung:

$$\frac{\text{Biaya } \textit{Overhead} \text{ Pabrik}}{\text{Biaya Tenaga Kerja Langsung}} \times 100\% = \text{Tarif BOP per Satuan}$$

$$\frac{\text{Rp. 15.246.000;}}{\text{Rp. 42.273.000;}} \times 100\% = 36\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 15.246.000; dan jumlah biaya tenaga kerja langsung selama satu tahun sebesar Rp 42.273.000;. Dengan menggunakan metode biaya tenaga kerja langsung, maka setiap tarif BOP untuk tahun 2021 sebesar 36% X Rp 42.273.000; = Rp 15.218.280;. = Rp 15.218.000;

Hasil Analisis Biaya *Overhead* Pabrik dalam Penentuan Harga Pokok Produksi

a. Biaya-biaya Produksi

Biaya-biaya yang terdapat pada Toto Ate Meubel pada tahun 2021 meliputi biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya *overhead* pabrik. Setelah dilakukan perhitungan dan pengklasifikasian data, ternyata Toto Ate Meubel tidak mencantumkan biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan menurut teori Akuntansi Biaya. Jika dilihat pada pengelompokan Biaya *Overhaed* Pabrik, tidak mengestimasi biaya distribusi yang berfungsi sebagai distribusi hasil produksi.

Pentingnya melakukan perhitungan terhadap biaya-biaya produksi karena dengan harga pokok per/unit yang akurat, perusahaan akan mampu mengambil keputusan penting seperti perencanaan laba melalui anggaran atau *budget*, pengendalian biaya melalui *responsibility accounting*, menghitung laba untuk setiap periode, termasuk dalam penilaian terhadap persediaan akhir, membantu menetapkan harga jual dan kebijakan harga dan memberikan data biaya yang relevan untuk proses analisis pada pengambilan keputusan (Surjadi, 2013).

a. Harga Pokok Produksi

Toto Ate Meubel dalam pengumpulan biaya-biaya untuk harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, yaitu dengan memasukkan dan menjumlahkan seluruh biaya *overhead* pabrik dan juga biaya komponen lain seperti biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung. Namun tidak memasukkan biaya distribusi dalam penentuan harga pokok produksi.

Data tersebut menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Toto Ate Meubel belum sesuai dengan teori empiris pada penelitian terdahulu oleh (Lasena, 2013) dengan judul penelitian Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro yang menerapkan metode *full costing* dalam menentukan HPP, dimana dalam menghitung HPP perusahaan membebankan semua unsur biaya produksi dengan berdasarkan biaya yang terjadi dalam proses produksi.

Harga Pokok Produksi Setelah Dimasukkan Biaya Distribusi

Biaya Distribusi tahun 2021 untuk semua produk sebesar Rp 17.500.000;.

Tabel 4.9 Harga Pokok Produksi Tahun 2021 Setelah Dimasukkan Biaya Distribusi

Bahan Baku		
Pemakaian Bahan Baku	Rp 31.185.000;	
Pemakaian Bahan Penolong	Rp 89.552.000;	
Bahan Baku yang Dipakai		Rp 120.737.000;
Biaya Tenaga Kerja		
Tenaga Kerja Langsung		Rp 42.273.000;
Biaya Overhead Pabrik		
Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 7.276.500;	
Biaya Listrik dan Telepon	Rp 693.000;	
Pemeliharaan Mesin	Rp 2.425.500;	
Biaya Tidak Langsung Lainnya	Rp 4.851.000;	
Biaya Distribusi	Rp 5.544.000;	
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp 20.790.000;
Total Biaya Produksi		Rp 183.800.000;

Sumber: Toto Ate Mebel, 2022

Pada tabel 4.7 perhitungan harga pokok produksi pada tahun 2021 setelah dimasukkan biaya distribusi sebesar Rp 5.544.000; sehingga didapatkan BOP sebesar Rp 20.790.000; kemudian didapatkan HPP setelah adanya biaya distribusi adalah sebesar Rp 183.800.000;. Hasil perhitungan HPP menurut Toto Ate Meubel pada tahun 2021 sebesar **Rp 178.256.000;**. Sedangkan setelah dimasukkan biaya distribusi harga pokok produksi meningkat menjadi **Rp 183.800.000;** maka diketahui bahwa terdapat selisih antara perhitungan HPP yang dilakukan oleh Toto Ate Meubel dengan perhitungan HPP menurut teori dengan berdasarkan kegiatan produksi pada Toto Ate Meubel.

1. Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Berdasarkan Satuan Produk

Berikut adalah perhitungan biaya *overhead* pabrik pada Toto Ate Meubel untuk daun jendela dengan menggunakan metode satuan produk:

$$\frac{\text{Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Jumlah Unit Produksi}} = \text{Tarif BOP perunit}$$

$$\frac{\text{Rp. 20.790.000;}}{693 \text{ Unit}} = \text{Rp. 30.000;/Unit}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa biaya *Overhead* pabrik yang dikeluarkan pada tahun 2021 setelah adanya biaya distribusi adalah sebesar Rp 20.790.000; dan jumlah yang diproduksi selama satu tahun sebanyak 693 Unit. Dengan menggunakan metode satuan produk, maka setiap unit daun jendela yang diproduksi dibebankan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 30.000;/Unit.

2. Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Berdasarkan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Berikut adalah Perhitungan biaya *overhead* pabrik pada Toto Ate Meubel dengan menggunakan metode biaya tenaga kerja langsung:

$$\frac{\text{Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Biaya Tenaga Kerja Langsung}} \times 100\% = \text{Tarif BOP per Satuan}$$

$$\frac{\text{Rp. 20.790.000;}}{\text{Rp. 42.273.000;}} \times 100\% = 49\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan pada tahun 2021 setelah adanya biaya distribusi adalah sebesar Rp 20.790.000; dan jumlah biaya tenaga kerja langsung selama satu tahun sebesar Rp 42.273.000;. Dengan menggunakan metode biaya tenaga kerja langsung, maka tarif BOP untuk tahun 2021 sebesar 49% x Rp 42.273.000; = Rp 20.713.770;.

Hasil Analisis Biaya *Overhead* Pabrik dalam Penentuan Harga Pokok Produksi

a. Biaya-biaya Produksi

Biaya-biaya yang terdapat pada Toto Ate Meubel pada tahun 2021 meliputi biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya *overhead* pabrik. Setelah dilakukan perhitungan dan pengklasifikasian data, ternyata Toto Ate Meubel sudah mencantumkan biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan menurut teori Akuntansi Biaya (Thalib, 2023) Jika dilihat pada pengelompokan Biaya *Overhead* Pabrik, telah mengestimasi biaya distribusi yang berfungsi sebagai distribusi bahan baku.

Pentingnya melakukan perhitungan terhadap biaya-biaya produksi karena dengan harga pokok per/unit yang akurat, perusahaan akan mampu mengambil keputusan penting seperti perencanaan laba melalui anggaran atau *budget*, pengendalian biaya melalui *responsibility accounting*, menghitung laba untuk setiap periode, termasuk dalam penilaian terhadap persediaan akhir, membantu menetapkan harga jual dan kebijakan harga dan memberikan data biaya yang relevan untuk proses analisis pada pengambilan keputusan (Surjadi, 2013).

b. Harga Pokok Produksi

Toto Ate Meubel dalam pengumpulan biaya-biaya untuk harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, yaitu dengan memasukkan dan menjumlahkan seluruh biaya *overhead* pabrik dan juga biaya komponen lain seperti biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung. Perusahaan telah memasukkan biaya distribusi dalam penentuan harga pokok produksi.

Data tersebut menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Toto Ate Meubel telah sesuai dengan teori empiris pada penelitian terdahulu oleh (Lasena, 2013) dengan judul penelitian Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro yang menerapkan metode *full costing* dalam menentukan HPP, dimana dalam menghitung HPP perusahaan membebankan semua unsur biaya produksi dengan berdasarkan biaya yang terjadi dalam proses produksi.

c. Pembebanan Biaya Overhead Pabrik

Penentuan tarif biaya *overhead* pabrik dalam penelitian ini penulis mencoba menghitung berapa besar jumlah tarif BOP yang dibebankan dalam satuan produk. Berdasarkan hasil analisis setelah menghitung biaya distribusi dalam BOP maka harga pokok produksi pada Toto Ate Meubel yaitu sebesar 49%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Biaya-biaya produksi pada Toto Ate Meubel belum merupakan biaya sesungguhnya, dimana belum memasukkan biaya distribusi dalam perhitungan harga pokok produksi.
2. Terdapat selisih yang cukup signifikan antara perhitungan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh Toto Ate Meubel, dengan perhitungan harga pokok produksi yang seharusnya.
3. Pembebanan BOP berdasarkan metode biaya tenaga kerja langsung diperoleh persentasi sebesar 49% dari total biaya kerja langsung

REFERENSI

- Agnistyasti, Bernadette Yashinta. 2016. "Analisis Varians Biaya Produksi (Studi Kasus Pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten Tahun 2013)." *Universitas Sanata Dharma* 1(1):85.
- Ardianti, Yeni. 2015. "Persentase Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi Pada PT. Indohamafish Tahun 2014." *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)* 5(1):10.
- Astuti, Dewi, and Yandi. 2020. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC) & Metode Full Costing Pada CV. Salwa Jati Palembang Tahun 2019." *Universitas Bina Darma Palembang* 1(1):19.
- Dewa, Sofia Prima, and Septiani Bayu Kristanto. 2017. "Buku Akuntansi Biaya." 240.
- Elvira, Rady Tiya. 2015. "Analisis Harga Pokok Produksi Pada Koperasi Susu 'Warga Mulya.'" *Universitas Sanata Dharma* 1(1):76.
- Hendrich, Mahdi. 2014. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Peternakan Lele Pak Jay Di Sukabangun II Palembang." *Universitas Sjakhyakirti* 3(17):16.
- Jannah, Mukhlisotul. 2018. "Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor." *Jurnal Banque Syar'i* 4(1):26.
- Karunia, Dita. 2017. "Analisis Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada CV Milkindo Berka Abadi)." *Universitas Muhammadiyah Malang* 1(1):1-14.

- Lasena, Sitty Rahmi. 2013. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1(3):585–92.
- Lendombela, Tesalonika J., Ventje Ilat, and Meily Y. B. Kalalo. 2021. "Penerapan Full Costing Sebagai Alat Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Pada UD. Mandiri Desa Pangu Kecamatan Ratahan." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9(1):600–607.
- Lestari, Widya. 2016. "Analisis Penerapan Target Costing Untuk Pengendalian Biaya Service (Studi Kasus Pada CV. Mahakam Jaya Safety)." *Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda* 105(3):129–33.
- Liawan, Calvin, Christine Sada M. Marpaung, and Gregorius Thomas Sidik. 2021. "Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Pencapaian Laba Pa Da Mebel Angel Profil." *Jurnal Pitis AKP* 6(1):20.
- Marhamat. 2015. "Analisis Metode Alokasi Biaya Overhead Pabrik Dalam Perhitungan Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara X – Pengelola Pabrik Gula Takalar." *Universitas Muhammadiyah Makassar* 13(3):80.
- Martusa, Riki, and Lim Ade Nasa. 2016. "Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi: Studi Kasus Pada C.V Sejahtera Bandung." *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3(07):59–86.
- Massie, Novela Irene Karly, David P. E. Saerang, and Victorina Z. Tirayoh. 2018. "Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Biaya Produksi." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 13(04):355–64. doi: 10.32400/gc.13.03.20272.2018.
- Mulyadi. 2016. "Buku Akuntansi Biaya." 542.
- Novianty, Annisa Vita. 2021. "Analisis Pengendalian Biaya Overhead Pabrik Pada Pt. Juragan Kosmetik Indonesia." *Universitas Muhammadiyah Makasar* 1(1):79.
- Nurdiana. 2017. ""Penentuan Harga Pokok Produksi Mebel Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing Guna Meningkatkan Akurasi Laba Pada UD. Sudirman Di Kab. Gowa." *Universitas Muhammadiyah Makassar* 1(1):20.
- Sahla, Widya Ais. 2020. "Buku Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk." 231.
- Sanduan, Abdullah, and Sri Saraswati Makatita. 2021. "Perhitungan Harga Pokok Produksi Lemari Dengan Menggunakan Metode Variable Costing Pada Meubelair Amin Kota Ambon." *Journal of Applied Accounting (Jaa)* 1(1):11–17.
- Sepang, Gloria, Ventje Ilat, and Djeini Maradesa. 2021. "Analisis Alokasi Biaya Bersama Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Lidya Cake And Bakery Manado." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 16(3):287–98.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Vol. 53.

- Supra, Deswati, and Amila Rustiana. 2018. "Analisis Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Pada Meubel Suwito." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)* 1(2):69–84.
- Surjadi, Lukman. 2013. *Akuntansi Biaya : Dasar-Dasar Perhitungan Harga Pokok Cetakan Pertama*. PT. Indeks, Jakarta.
- Thalib, Sabra B. Wahab. 2023. *Dasar-Dasar Akuntansi Manajemen*. PT. Global Eksekutif Teknologi, Padang Sumatera Barat.
- Tita Rahmawati, Silvia, and Dwi Ari Pertiwi. 2021. "Analisis Efisiensi Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Pada Peternak Lele Di Desa Blimbing Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang (Studi Kasus Pada Peternakan Milik Pak Sukirno)." *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies* 3(3):136–45. doi: 10.33752/jfas.v3i3.318.
- Wijaya, Riani Sukma. 2012. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Bangun Tenera Riau Pekanbaru." *Jurnal Ekonomi STIE Haji Agus Salim Bukittinggi* XII(2):12.